

Global

S&P 500 ditutup melemah 0,2% menjadi 6.644,31 dalam hari yang penuh gejolak di mana indeks acuan turun hingga 1,5% dan naik 0,4% pada level tertingginya. Nasdaq Composite turun 0,8% menjadi 22.521,70, meskipun sempat turun hingga 2,1%. Dow Jones Industrial Average ditutup menguat 0,4%, atau 202,88 poin, menjadi 46.270,46 setelah sempat naik hampir 1%. Ketua Federal Reserve Jerome Powell pada hari Selasa mengisyaratkan bahwa bank sentral hampir mencapai titik di mana mereka akan berhenti mengurangi kepemilikan obligasinya, dan memberikan beberapa petunjuk bahwa pemotongan suku bunga lebih lanjut akan segera dilakukan. Sementara itu Presiden Donald Trump pada hari Selasa mengkritik Tiongkok karena tidak membeli kedelai, menyebutnya sebagai "tindakan yang bermusuhan secara ekonomi." Trump juga mengancam akan memberikan balasan. Hal ini menyebabkan fluktuasi pasar masih tinggi.

Domestik

Menteri Keuangan (Menkeu) Purbaya Yudhi Sadewa membeberkan rencananya menurunkan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) tahun depan. Kebijakan ini tengah dipertimbangkan untuk mendorong daya beli masyarakat ke depan. Adapun tujuan dari penurunan PPN ini agar dapat langsung menurunkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat, sehingga meningkatkan daya beli dan mendorong permintaan domestik. Terutama pada sektor-sektor padat karya seperti makanan-minuman, ritel, pariwisata, dan logistik. Selain itu, agar memberi insentif bagi perusahaan untuk bertransformasi menjadi formal. Dengan beban pajak konsumsi yang lebih ringan, transisi dari aktivitas ekonomi informal ke formal menjadi lebih menarik secara ekonomi.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Penguatan Dollar AS secara global kembali mendorong USD/IDR berada di kisaran 16.600 pada perdagangan kemarin. Sementara Japanese Yen kembali melemah ke level 152,40. Menteri Keuangan Jepang Katsunobu Kato mengindikasikan adanya intervensi yang akan dilakukan pemerintah cukup signifikan belakangan ini. Pasca pernyataan itu, Yen kembali di perdagangan menguat kelevel 151,60. Dari pasar obligasi, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia kembali melanjutkan penurunan, didorong oleh tingginya permintaan beli dari pasar serta pernyataan Menteri Keuangan Purbaya yang mengekspektasikan penguatan rupiah pada Q4 2025 ini. Obligasi dengan tenor 5 dan 15-tahun bergerak turun 3bps sedangkan untuk tenor 10 dan 20-tahun masing-masing bergerak turun 5bps dan 2bps.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	4.25

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.65%	0.21%
U.S	2.90%	0.40%

BONDS	13-Oct	14-Oct	%
INA 10 YR (IDR)	6.10	6.07	(0.48)
INA 10 YR (USD)	N/A	4.95	N/A
UST 10 YR	4.03	4.03	(0.00)

INDEXES	13-Oct	14-Oct	%
IHSG	8227.20	8066.52	(1.95)
LQ45	788.02	771.89	(2.05)
S&P 500	6654.72	6644.31	(0.16)
DOW JONES	46067.58	46270.4	0.44
NASDAQ	22694.61	22521.7	(0.76)
FTSE 100	9442.87	9452.77	0.10
HANG SENG	25889.48	25441.3	(1.73)
SHANGHAI	3889.50	3865.23	(0.62)
NIKKEI 225	Closed	46847.3	N/A

FOREX	14-Oct	15-Oct	%
USD/IDR	16580	16600	0.12
EUR/IDR	19190	19289	0.52
GBP/IDR	22128	22141	0.06
AUD/IDR	10799	10787	(0.11)
NZD/IDR	9492	9494	0.02
SGD/IDR	12768	12794	0.21
CNY/IDR	2324	2328	0.19
JPY/IDR	108.78	109.61	0.76
EUR/USD	1.1574	1.1620	0.40
GBP/USD	1.3346	1.3338	(0.06)
AUD/USD	0.6513	0.6498	(0.23)
NZD/USD	0.5725	0.5719	(0.10)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Waller, Collins Speech			
CN	Inflation Rate YoY SEP	-0.3%	-0.4%	-0.2%
CN	Inflation Rate MoM SEP	0.1%	0.0%	0.1%
CN	PPI YoY SEP	-2.3%	-2.9%	-2.4%
EA	Industrial Production MoM & YoY AUG		0.3% & 1.8%	-2.2% & -0.7%
US	Fed Bostic, Miran Speech			

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics